

## PENGGUNAAN BAHASA ALAY PADA SMS DI KALANGAN REMAJA

Oleh : Bowo Hermaji

### ABSTRAK

Bahasa alay merupakan bahasa yang sering digunakan oleh para remaja dalam menyampaikan pesan secara singkat atau sms melalui ponsel seluler. Penggunaan bahasa alay sms yang semakin marak dalam dunia maya perlu dikaji secara mendalam. Tulisan ini mencoba mengkaji penggunaan bahasa alay pada sms di kalangan remaja. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa sms, khususnya pengaruh sms dalam menciptakan konstruksi bentuk bahasa dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa alay pada sms yang menggunakan permainan angka, simbol sebagai pengganti huruf, tanda elipsis, dan bentuk-bentuk singkatan yang ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut dikumpulkan sejumlah data melalui metode simak dengan teknik catat sebagai kelanjutannya. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang telah disiapkan. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung dan unsur terkecil sebagai dasar. Teknik tersebut ditindaklanjuti dengan teknik ekspansi dan ganti sebagai kelanjutannya. Untuk mengkaji simbol dan angka yang digunakan digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu sebagai dasar dan hubung banding beda sebagai kelanjutannya.

Hasil kajian tersebut berupa deskripsi tentang penggunaan bahasa alay pada sms di kalangan remaja. Bahasa alay pada sms memiliki struktur yang berbeda dengan struktur bahasa Indonesia baku. Bahasa alay pada sms di kalangan remaja proses pembentukannya dapat dilihat dari aspek fonologis, morfologis, sintaktis, dan permainan angka, dan simbol (tanda). Dilihat berdasarkan aspek fonologis, proses pembentukan kata bahasa alay terjadi melalui peristiwa aferesis, sinkope, dan apokope. Dilihat secara morfologis, proses pembentukan kata bahasa alay terjadi melalui kontraksi dan akronim, sedangkan secara sintaktis, proses pembentukan bahasa alay terjadi dari frasa dan klausa.

Di samping itu proses pembentukan bahasa alay juga terjadi melalui permainan angka dan penggunaan simbol atau tanda-tanda khusus. Permainan angka, khususnya angka-angka tertentu mewakili huruf atau rangkaian huruf (2,3,4,5,7,9), sedangkan penggunaan simbol atau tanda tertentu dalam bahasa alay mewakili perasaan dan sebagai penegas ekspresi penggunanya.

**Kata Kunci** : bahasa alay, sms, aferesis, sinkope, apokope, permainan angka, simbol

### A. Pendahuluan

Dalam kegiatan keseharian, manusia modern tidak bisa terlepas dari *hand phone* (HP). *Hand phone* digunakan oleh manusia untuk kegiatan komunikasi. Dengan kata lain, *hand phone* merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat populer pada era sekarang ini. Manusia tidak bisa terlepas dari *hand phone*, bahkan ada ketergantungan komunikasi manusia

modern pada produk tersebut. Oleh sebab itu, perkembangan alat komunikasi tersebut berlangsung sangat cepat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tuntutan untuk memiliki *hand phone* sangat dirasakan oleh manusia modern dewasa ini. Hal itu disebabkan, karena komunikasi dengan *hand phone* dianggap lebih praktis dan lebih mudah. Di mana saja manusia berada bisa berkomunikasi dengan alat tersebut. Jawaban yang diinginkannya pun lebih cepat daripada komunikasi melalui media surat. Hal itu dapat dilakukan melalui pesan singkat yang disebut *short message service* (sms).

Hal yang sangat menonjol dalam sms adalah penggunaan bahasanya. Bahasa sms memiliki karakteristik yang khas dalam komunikasi yang berbeda dengan bahasa keseharian. Penggunaan bahasa sms secara umum merujuk pada bahasa alay. Bahasa alay merupakan fenomena kebahasaan yang sangat menarik untuk dikaji, karena memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa pada umumnya.

Alay adalah sebuah istilah yang merujuk pada fenomena perilaku remaja di Indonesia. "Alay" merupakan singkatan dari "anak layangan" atau "anak lebay". Istilah tersebut merupakan *stereotype* yang menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan, selain itu alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan dan selalu berusaha menarik perhatian. Seseorang yang dikategorikan alay, secara umum memiliki perilaku unik dalam hal bahasa dan gaya hidup. Di dalam gaya bahasa, terutama bahasa tulis, penyebutan bahasa alay merujuk pada kesenangan remaja untuk menggabungkan huruf besar-huruf kecil, menggabungkan huruf dengan angka dan simbol, atau menyingkat kata atau bahasa secara berlebihan. Bahasa alay atau yang biasa disebut sebagai bahasa "anak layangan" atau "anak lebay" merupakan bahasa yang sering dipakai anak muda masa kini. Sebenarnya penggunaan kata anak muda saat ini dirasa kurang pas karena penggunaan bahasa alay ini marak dipopulerkan oleh anak-anak ABG (anak baru gede) seumuran SMP maupun SMU yang masih dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Bahasa alay merupakan istilah yang sedang populer di kalangan anak muda, terutama di kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan sekitarnya.

Bahasa alay muncul pertama kalinya sejak ada program SMS (Short Message Service) atau pesan singkat dari layanan operator yang mengenakan tarif per karakter ataupun per SMS yang berfungsi untuk menghemat biaya. Namun dalam perkembangannya, kata-kata yang disingkat tersebut semakin melenceng, apalagi sekarang sudah ada situs jejaring sosial. Penerapan bahasa Alay sudah diterapkan di situs jejaring sosial tersebut, yang lebih parahnya lagi sudah bukan menyingkat kata lagi, namun sudah merubah kosa katanya bahkan cara penulisannya pun bisa membuat sakit mata orang yang membaca karena menggunakan huruf

besar kecil yang diacak ditambah dengan angka dan karakter tanda baca. Bahkan arti kosakatanya pun menceng jauh dari yang dimaksud.

Bahasa alay merupakan bahasa yang tidak lazim, yang sulit dipahami oleh orang awam, misalnya :

- (1) "heii , lamb knall yupz ! nmAquw Gneshaa . . !"
- (2) "l3h knl n mnt n0 hp 9 bwt nmbh tm3n"
- (3) "U 9Hy D! HuMZzZ. . . ???"

Para remaja telah berhasil menciptakan sebuah pencitraan baru mengenai dirinya walaupun harus "menabrak" kaidah dan stuktur bahasa yang telah ada. Pembentukan bahasa alay ini dilakukan dengan menggabungkan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek pemakaian huruf atau memvariasi huruf besar dan kecil membentuk sebuah kata dan kalimat. Bagi masyarakat umum penggunaan bahasa alay tersebut, sangat menyulitkan pemahaman kita dalam menangkap makna atau maksud yang sebenarnya.

Ciri-ciri alay dapat dibedakan atas empat tingkatan dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi. Berikut ini ciri-ciri bahasa alay.

#### 1. Bahasa Alay Tingkatan Sangat Rendah :

- a. Penyingkatan kata, seperti "lagi apa?" gi pha?? atau bosan banget jadi "bsen bgd nh"
- b. Penggunaan simbol tambahan. "p@ k@bar L0e???" atau "~hha..~ y nh.. lg bosan~"
- c. Penggunaan huruf Z dibelakang kata. "mlz bgtz!" atau "gurunya malezin yh"
- d. Permintaan komentar (*comment*) balasan, misalnya : "repp iah!" / "blz dum" / "reply dsini iiaaa"
- e. *Layoutnya* "meriah" bahkan berformat, misalnya : gif (gerak) dengan warna ngejrenk pinkk dan font-nya aneh

#### 2. Bahasa Alay Tingkatan Rendah

- a. Penggunaan jeda dengan "titik-titik", misalnya : "aq tuh.... cntik.... lucu.... punya cowo ganteng..." zzz, "lo tau..... khan".
- b. Penggantian kata gue / gw / gua = w, lo / lu = lw / loe. dong = dumzz / dwunhh
- c. Foto serba diedit dengan "emo" atau menggunakan tulisan "gothic"
- d. Media boks dipenuhi dengan gambar

#### 3. Bahasa Alay Tingkatan Sedang

- a. Penunjukkan kebiasaan *dishotout*, misalnya "eh w kan menang track motor lohh.." atau "eh w les nyetir dong.." dan yang lebih oon nya "eh w makin oke dan top ya tiap hari"
- b. Pemberian komentar foto, misalnya cuma dicomment "cantik deh/ganteng deh" balesnya "emg gw gnteng gtuu... y krna trlahir dh ganteng kli ya?? hha. dan kyanya.....blabalabla"
- c. Penggabungan *nickname* dengan nama orang yang disukai dengan cara yang tidak jelas. Misalnya : "delita saiianks si luthuu.." atau "delita cinta dya"
- d. Pembuatan album yang berisi artis favorit, contoh : "kangen band khuzuz loh!!" apalagi albumnya pake dikunci, yah cape'deh !

#### 4. Bahasa Alay Tingkatan Tinggi

- a. Penunjukkan barang "abal-abal" pada teman, misalnya : "eh liat nih gue beli gelang di Jerman gituloh asli kalo ga salah sih dirupiahin 500 ribu ya." padahal dia beli di itc aja!! yang 10 ribu 5
- b. Penulisan huruf besar-kecil atau dengan angka, misalnya : "aLoW kLiAnZ hArUz ADD GwE YaH!", "K4Ng3nZ dWEcChh"
- c. Permintaan di *add* atau *di shoutout*, misalnya : "j9n lupa ett ghw"
- d. Penggunaan gaya dengan bibir monyong, telunjuk nempel bibir, gaya tangan dengan kata "oke" di pinggir kepala dan foto dari atas
- e. *Ngepost bulbo* hanya ditujukan pada kekasih atau dia lagi *online* & minta *comment*

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, metode yang digunakannya pun metode kualitatif, khususnya metode yang lazim digunakan dalam penelitian bahasa. Pengumpulan datanya dilakukan melalui metode simak dengan teknik catat sebagai kelanjutannya. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang terbuat dari kertas manila berukuran 15 x 20 cm.

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan dua metode, yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis satuan dalam bahasa, sedangkan metode padan digunakan untuk menganalisis keterkaitan bahasa alay dengan faktor atau aspek lain di luar bahasa. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode agih adalah teknik bagi unsur langsung dan bagi unsur terkecil sebagai dasar dengan teknik perluasan dan pergantian sebagai kelanjutannya. Adapun teknik yang digunakan dalam

penerapan metode padan adalah teknik pilah unsur penentu sebagai dasar dan teknik hubung banding beda sebagai kelanjutannya.

Sumber data yang digunakan berasal dari sms yang terdapat pada *handphone* para remaja, khususnya para mahasiswa yang ditujukan pada para dosen di lingkungan UPS Tegal. Data yang diambil berdasarkan percakapan atau sms yang terekam dalam *handphone* para dosen. Dalam penelitian bahasa instrumen dapat berupa peneliti itu sendiri. Penelitian ini pun menggunakan peneliti sebagai instrumen dan kartu data sebagai alat untuk mencatat data.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasa alay pada sms pada dasarnya berkaitan dengan konsep hukum alam yang diungkapkan “kaum atomis” dan “kaum newtonian”. Mereka menganggap bahwa dalam usaha mencari dan menempati *void* (kehampaan), atom selalu mencari jalan yang sependek-pendeknya. Hukum ini berlaku pula dalam perilaku bahasa alay pada sms. Pengirim pesan (*encoder*) selalu mengirim pesan (*message*) sesingkat mungkin kepada penerima pesan (*decoder*). Dalam proses pembentukan kata yang sebenarnya merupakan kajian morfologi dapat dilihat berdasarkan aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan wacana (Nugraha, 2010).

#### 1. Aspek Fonologis Bahasa Alay

Berdasarkan aspek fonologis bahasa alay pada sms, terdapat pengurangan jumlah suku kata dan perubahan bunyi baik sebagai akibat dari penghilangan fonem pada awal, tengah, dan akhir kata tanpa mempengaruhi makna kata. Peristiwa tersebut disebut afairesis, sinkope, dan apokope.

Afaresis adalah proses penghilangan satu fonem atau lebih yang berada di posisi awal kata. Menurut Kridalaksana (1993 : 2), aferesis adalah penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran. Peristiwa aferesis ditemui pada data berikut ini.

- (1) Da pa yank ? “ada apa sayang ?”
- (2) Pe ni ja “sampai di sini saja”
- (3) U da wkt g skrang ? “You ada waktu nggak sekarang ?”
- (4) OK, gpp “Oke nggak apa-apa”

Bahasa alay yang terdapat di dalam pada percakapan sms data (1) – (4) terbentuk melalui proses aferesis (penghilangan fonem pada awal kata). Pada data (1) “da pa yank” merujuk pada ungkapan bahasa “ada apa sayang ?”. Pada data (2) “pe ni ja” merujuk pada ungkapan “sampai di sini saja”, sedangkan data (3) “u da wkt g skrang” merujuk pada ungkapan “You

(bahasa Inggris) ada waktu nggak sekarang ?”. Adapun data (4) “OK, gpp” maknanya merujuk pada “Oke, nggak apa-apa”. Bahasa alay yang digunakan dalam sms sebenarnya merujuk pada bahasa Indonesia nonformal yang disertai dengan peristiwa campur kode.

Sinkope adalah proses penghilangan atau pelepasan fonem pada tengah kata. Kridalaksana (1993 : 198) berpendapat bahwa sinkope adalah hilangnya bunyi atau huruf yang berada di tengah kata. Peristiwa sinkope terdapat dalam data percakapan berikut :

- (5) Km da wkt g ynk ? “kamu ada waktu nggak sayang”
- (6) Km bnr, trs kt mo ktm dmn ? “kamu benar, terus kita mau ketemu dimana ?”
- (7) Klo gt km krmh q ja “kalau begitu kamu ke rumah aku saja”
- (8) Ni mo msk jm brp ? “Ini mau masuk jam berapa ?”

Bahasa alay yang digunakan di dalam sms (5) – (8) terbentuk melalui proses sinkope yang dibentuk melalui penghilangan vokal. Bahasa alay yang terdapat dalam data (5) “km da wkt g ynk?” yang merujuk pada makna “kamu ada waktu nggak sayang ?” dibentuk dengan penghilangan vokal. Pada data (6) “km bnr, trs kt mo ktm dmn ?” juga dibentuk dengan penghilangan vokal pada ujaran “kamu benar, terus kita mau ketemu dimana ?”. Demikian pula data sms pada (7) “klo gt km krmh q ja” dan (8) “ni mo msk jm brp ?” yang merujuk pada “kalau begitu kamu ke rumah aku saja” dan “Ini mau masuk jam berapa ?” terdapat penghilangan vokal.

Di samping itu data (5) – (8) juga mencerminkan proses sinkope yang dibentuk melalui perubahan vokal. Sinkope mengacu pada pelepasan bunyi-bunyi vokal pada posisi tengah kata. Sinkope inilah yang seringkali menyebabkan adanya gugus konsonan. Kata “kalau” dalam bahasa alay (7) menjadi “klo (dibaca kalo)” merupakan proses monoftongisasi, yaitu perubahan dari diftong “aw” dalam kata “kalau” menjadi monoftong “o”. Kata “mau” yang ditulis “mo” pada data (8) itu bukanlah motoftongisasi (Yilianto, 1989:73). Kata “mau” menjadi “mo” tidak berupa monoftong melainkan hanya deret vokal saja. Perubahan deret vokal “au” menjadi “o” itu dinamakan proses asimilasi dekat (Yilianto, 1989:69). Hal itu seperti dalam penulisan ejaan lama, fonem “u” dinyatakan dengan “oe”.

Apokope adalah pelepasan/penghilangan satu atau lebih fonem pada akhir kata. Menurut Kridalaksana (1993 : 16), apokope adalah pemenggalan satu bunyi atau lebih dari ujung kata. Peristiwa apokope (penghilangan satu atau lebih fonem) ditemukan pada data percakapan sms berikut :

- (9) da wkt g km skrang “Ada waktu nggak sekarang”
- (10) “by the way (ngomong-ngomong) ada apa ?”
- (11) tlong bantu aq slesain tgas2Q

(12) Ok,gpp!

(13) y!!!

(14) makasi bnyk y!

Dari data sms (9) – (14) terdapat kata atau ujaran yang terjadi melalui peristiwa apokope. Bahasa alay yang dibentuk melalui proses apokope adalah kata “gak” dan “kamu” pada (9) yang dibentuk menjadi “g” dan “km”, kata “*by the way*” pada (10) menjadi “btw”, kata “aku” pada (11) menjadi “aq”, kata “oke” pada (12) menjadi “Ok”, kata “ya” pada (13) dan (14) menjadi “y”. Kata-kata itu ditulis dengan ungkapan “g, km, btw, aq, ok, dan y”. Pada teks ada dua penulisan yang sama tetapi menjadi ikon dua kata yang berbeda. Dua kata itu adalah “gak” dan “gue” yang diikonkan dengan fonem “g” saja. Bahasa sms merupakan bahasa pribadi yang ada kalanya hanya dapat dipahami oleh antarpenggunannya saja.

## 2. Aspek Morfologis Bahasa Alay

Secara umum sebenarnya bahasa alay dibentuk melalui proses morfologis atau proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata yang dilakukan melalui pemendekan disebut proses abreviasi. Aspek morfologis dalam bahasa alay dapat ditelusuri berdasarkan peristiwa pelepasan (penghilangan) dan penggabungan kata dengan kata dan bukan huruf dalam kata. Morfem-morfem yang mengalami proses tersebut dalam bahasa alay pada sms dalam aspek fonologis pun dapat dikategorikan dalam proses penggalan, kontraksi dan akronim. Proses penggalan, kontraksi dan akronim merupakan bagian dari proses morfologis (pembentukan kata) melalui penyingkatan.

Proses penggalan adalah pemendekan yang menyebutkan sebagian dari leksemnya (Mulyono, 2013 : 145). Bahasa alay yang dibentuk dari proses penggalan terdapat dalam data berikut ini.

(15) lam nal ja ya ! “salam kenal saja ya !”

(16) akyu lum leh “aku belum boleh”

(17) U dah nal lum ? “Lhu (kamu) sudah kenal belum ?”

(18) Coz Qmu ru nal “soalnya (karena) kamu baru kenal”

Bahasa alay yang terdapat dalam sms (15) – (16) mengandung kata yang dibentuk melalui proses penggalan. Bahasa alay pada (15) “lam nal ja ya” merupakan penggalan dari kata “salam-lam, “kenal-nal”, dan “saja-ja”. Adapun (16) “akyu lum leh” merupakan penggalan dari kata “belum-lum” dan “boleh-leh”, sedangkan (17) “U dah nal lum ?” mengandung penggalan kata “sudah-dah”, “kenal-nal”, dan “belum-lum”. Ujaran “Coz Qmu ru nal” (18) mengandung penggalan kata “baru-ru” dan “kenal-nal”.

Proses kontraksi adalah pemendekan yang meringkaskan leksem atau meringkaskan gabungan leksem yang dilafalkan seperti sebuah kata (Mulyono, 2013 : 146). Menurut Chaer (2003 : 136), kontraksi terjadi akibat percakapan yang cepat dalam situasi informal. Adapun proses akronim adalah pemendekan yang menggabungkan huruf demi huruf, suku kata demi suku kata atau huruf dan suku kata yang dilafalkan seperti sebuah kata. Pembentukan bahasa alay melalui proses kontraksi dan akronim tersebut ditemukan dalam data sebagai berikut :

- (19) gpp “nggak apa-apa”
- (20) makaci “terima kasih”
- (21) cipika-cipiki “cium pipi kanan dan cium pipi kiri”
- (22) GF “*girlfriend*”
- (23) gpl “nggak pakai lama”

Proses pembentukan kata pada kata (19), (21) – (23) terbentuk melalui proses akronim. Kata “nggak apa-apa” menjadi “gpp” (19), “cium pipi kanan dan pipi kiri” menjadi “cipika-cipiki” (21), “*girlfriend*” (teman gadis) menjadi “GF” (22), “nggak pakai lama” menjadi “gpl”. Kata yang mengalami proses kontraksi hanyalah kata “terima kasih” yang berubah menjadi “makaci” (20). Bentuk “gpp, GF, dan gpl” dapat disejajarkan dengan morfem auditif, yaitu morfem yang tidak dibunyikan seperti bunyi deretan fonem pembentuknya, tetapi dibunyikan secara lengkap bentuk aslinya. Artinya, bentuk “gpp” dilafalkan “nggak apa-apa”, “GF” dilafalkan “*girlfriend*”, dan “gpl” dilafalkan “nggak pakai lama”.

### 3. Aspek Sintaktis Bahasa Alay

Pembahasan aspek sintaktis bahasa alay yang digunakan pada sms para remaja, lebih ditujukan pada pelepasan frasa dan klausa dalam ujaran atau kalimat. Frasa adalah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih (Alwi, 1998 : 156). Menurut Putrayasa (2010 : 2), frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak bercirikan klausa, misalnya : teman dekat, meja putih. Adapun klausa adalah satuan bahasa yang terdiri atas dua kata atau lebih yang minimal terdiri atas subjek dan predikat tanpa intonasi akhir.

Dalam kajian ilmu bahasa, proses pelepasan tersebut dinamakan elipsis atau delesi. Kata yang merujuk pada peristiwa ini dikategorikan sebagai tanda elipsis. Adapun dalam satuan kalimat disebut dengan kalimat eliptis, yaitu kalimat tidak lengkap yang terjadi dari pelepasan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal (Kridalaksana, 1993:93). Putrayasa (2010 : 26) mendefinisikan kalimat tunggal sebagai kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen.

Bahasa alay pada sms di kalangan remaja yang dibentuk dari frasa dan klausa dalam ujaran atau kalimat terdapat dalam data sms sebagai berikut :

- (24) OK, gpp ! (x) bnr.... (?), (y) !!! “Oke, nggak apa-apa, aku bisa bantu kamu ?”, “Benar kamu bisa bantu aku ? ”Iya, aku bisa bantu kamu”.
- (25) Km bnr..... ? “Kamu benar bisa bantu aku ?”
- (26) Q.....GF km “aku sudah jadi *girlfriend* (teman gadis) kamu”
- (27) Q ciyyuu km t4 cwekz “aku melihat kamu di tempat cewek (wanita)”

Bahasa alay pada sms (20) – (23) dibentuk melalui proses pelesapan (eliptis). Pada data (20) “OK, gpp ! (x) bnr.... (?), (y) !!! terdapat pelesapan unsur atau satuan bahasa “Oke, nggak apa-apa, (aku bisa bantu kamu) ?”, “Benar (kamu bisa bantu aku) ? ”Iya, (aku bisa bantu kamu)”. Pada data (21) “Km bnr..... ?” terdapat pelesapan (eliptis) “kamu benar, (bisa bantu aku)”. Pada sms (22) “Q.....GF km” terdapat pelesapan (eliptis) “Aku (sudah jadi) *girlfriend* (teman gadis) kamu”, sedangkan pada (23) Q ciyyuu km t4 cwekz” terdapat pelesapan (eliptis) kata depan “di”, yaitu “Aku *see you* (melihat kamu) (di) tempat cewek (lain)”.

#### 4. Permainan Angka dalam Bahasa Alay

Bahasa alay dalam sms sangat variatif dan mengandung unsur kreativitas yang tinggi dari pelakunya. Tidaklah mengherankan jika sewaktu-waktu akan muncul ungkapan baru dari bahasa tersebut. Hal inilah yang suatu saat perlu dimunculkan keilmuan baru tentang bahasa.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, bahasa alay secara fonemis sering terjadi perubahan atau penggantian fonem di dalamnya. Penggantian fonem tersebut dilakukan dengan memasukkan konstruksi angka-angka di dalamnya. Penyematan angka-angka tersebut memiliki fungsi yang bervariasi. Fungsi-fungsi itu di antaranya adalah, sebagai pengganti lambang huruf, pengganti bunyi huruf, dan tanda pengulangan bunyi.

Permainan angka dalam bahasa alay terjadi untuk menggantikan lambang huruf dalam bahasa tersebut. Permainan angka itu ditemukan dalam data berikut ini.

- (28) b5 “bisa”
- (29) tlon9 “tolong”
- (30) 4q “aku”
- (31) b9t “begitu”
- (32) skrn9 ”sekarang”
- (33) g2 “gitu-gitu”
- (34) s7 “setuju”
- (35) s4 “sempat”

Angka 5 pada kata “b5” (24) menggantikan huruf “s”. Angka “9” pada kata “tlon9” (25), “b9t” (27), “skrn9” (28), menggantikan lambang huruf “g”. Adapun angka “4” pada kata “4q” (26) menggantikan lambang huruf “a”, sedangkan angka 4 pada “s4” menggantikan “empat”. Angka 2 pada kata “g2” menggantikan perulangan, sedangkan angka 7 pada kata “s7” menggantikan “etuju”

#### 5. Simbol dalam Bahasa Alay

Simbol-simbol tertentu sering digunakan dalam bahasa alay terutama di kalangan remaja sebagai pengganti kata maupun kalimat. Hal itu dapat dilihat dari ungkapan dalam sms para remaja seperti data berikut ini.

(36) bnr.....(?) “sms atau percakapan masih berlanjut”

(37) y!!! “saya benar-benar atau sungguh-sungguh”

(38) s7??? “saya meragukan kata-kata Anda”

(39) GF(???) “Girlfriend meragukan kata-kata atau ucapan kamu”

(40) ”> “saya malu”

(41) bth \$ “butuh uang”

Simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa alay memiliki maksud dan fungsi tertentu. Simbol atau tanda “.....” (32) memiliki makna percakapan masih berlanjut. Tanda “!!!” pada (33) memiliki makna benar-benar atau sungguh-sungguh”, sedangkan tanda “???” pada (34) dan (35) menandakan keraguraguan. Lain halnya dengan tanda “>” pada (36) yang maknanya merujuk pada perasaan malu. Tanda “\$” pada (37) maknanya merujuk pada dollar yang berarti uang.

#### Penutup

Bahasa alay pada sms di kalangan remaja proses pembentukannya dapat dilihat dari aspek fonologis, morfologis, sintaktis, dan permainan angka, dan simbol (tanda). Dilihat berdasarkan aspek fonologis, proses pembentukan kata bahasa alay terjadi melalui peristiwa aferesis, sinkope, dan apokope. Dilihat secara morfologis, proses pembentukan kata bahasa alay terjadi melalui kontraksi dan akronim, sedangkan secara sintaktis, proses pembentukan bahasa alay terjadi dari frasa dan klausa.

Di samping itu proses pembentukan bahasa alay juga terjadi melalui permainan angka dan penggunaan simbol atau tanda-tanda khusus. Permainan angka, khususnya angka-angka tertentu mewakili huruf atau rangkaian huruf (2,3,4,5,7,9), sedangkan penggunaan simbol atau tanda tertentu dalam bahasa alay mewakili perasaan dan sebagai penegas ekspresi penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Ed. Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bheda, Kris. 2007. “Apakah Bahasa SMS Itu Bertentangan dengan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar “ dalam [http : // www. wikimu. com/News/Display News. asp? Id = 3975/](http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?Id=3975/).”
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hopcroft, John E. 2007. *Introduction to Automata Theory Language, and Computation*. Dialihbahasakan Teori Bahasa dan Otomata. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- M.S., Mahasun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi : Teori dan Sejumpt Problematis Terapannya*. Bandung : Yama Widya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat : Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*.Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tagor, Pangaribuan. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tias, Sandy. 2009. “Handphone bagi Kehidupan Remaja”, dalam [http : // www.ubb.ac.id /menulengkap.php/artikel/](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php/artikel/)).
- Yulianti, Fitri. 2008. “Pengaruh Hand Phone terhadap Individu dan Lingkungan Sosial”, dalam <http://one.indoskripsi.com/makalah/pengantar-teknologi-informasi/>.
- Yulianto, Bambang. 1989. *Fonologi*. Surabaya: IKIP Surabaya Press.